

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN
TINGKAT MATERIALITAS**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

Novanda Friska Bayu Aji Kusuma

08412147015

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI, DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN
TINGKAT MATERIALITAS**

SKRIPSI

Oleh :

**Novanda Friska Bayu Aji Kusuma
08412147015**

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal ...

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing

Rr. Indah Mustikawati M.Si., Ak.
NIP. 19681014 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI, DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN
TINGKAT MATERIALITAS**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 1 Februari 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati M.Si., Ak.	Ketua Penguji
Annisa Ratna Sari, M.S. Ed	Penguji Pendamping/ Merangkap sekertaris
Indarto Waluyo, M.Acc.,Ak., CPA.	Penguji Utama

Yogyakarta, Februari 2012
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Novanda Friska Bayu Aji Kusuma
NIM : 08412147015
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi,
dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan
Tingkat Materialitas.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Januari 2012
Yang menyatakan

Novanda Friska Bayu Aji Kusuma
NIM. 08412147015

MOTTO

- *“Awali hari ini dengan doa dan sebuah senyuman dan jalani hidup ini dengan berani, mandiri, percaya diri dan berserah diri” (penulis)*
- *“Lakukanlah segala sesuatu dengan ikhlas dan senang hati, maka semuanya akan terasa mudah” (penulis)*
- *“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain” (QS. Al. Insyiroh: 6-7)*
- *“Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”
(Mario Teguh)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, skripsi saya ini saya persembahkan kepada :

- Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dan doa yang telah diberikan selama ini.
- Almamaterku.

Skripsi ini juga saya bingkiskan untuk:

- Untuk semua teman-teman akuntansi, yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SwT., yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk, bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Bapak Sukirno, Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., CPA, Pembimbing Akademik, sekaligus sebagai Nara Sumber, yang telah memberikan bantuan, arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Rr. Indah Mustikawati M.Si., Ak., Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah bersedia menyisihkan waktunya untuk memberikan bantuan selama pengambilan data.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu penulis, diterima oleh Allah SwT., dan dicatat sebagai amal yang baik, amin. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 Januari 2012

Penulis,

Novanda Friska Bayu Aji Kusuma
NIM. 08412147015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	10
2. Profesionalisme Auditor.....	13
3. Etika Profesi	19
4. Pengalaman Auditor.....	21
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	26
1. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	26
2. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	27
3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	28

4. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	28
D. Paradigma Penelitian	29
E. Hipotesis penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel penelitian	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	32
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	33
1. Variabel Dependen (Y)	33
2. Variabel Independen (X).....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian	34
1. Instrumen Penelitian	34
2. Pengukuran Variabel Penelitian	36
G. Pengujian Instrumen Penelitian	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas.....	41
H. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Asumsi Klasik.....	42
2. Statistik Deskriptif	44
3. Analisis Regresi Sederhana	45
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	45

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Deskriptif Data Variabel	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
3. Uji Hipotesis	58
C. Pembahasan.....	61
D. Keterbatasan Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	70
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar KAP di Yogyakarta	32
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	38
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Profesionalisme Auditor	39
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Etika Profesi	40
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengalaman Auditor	40
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Pertimbangan Tingkat Materialitas	41
Tabel 7. Hasil Pengujian Reliabilitas	42
Tabel 8. Tabel Pengembalian Kuesioner	47
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	48
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	49
Tabel 12. Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas	50
Tabel 13. Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Profesionalisme Auditor	51
Table 14. Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Etika Profesi	52
Table 15. Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Pengalaman Auditor	53
Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 17. Hasil Pengujian Linieritas	56
Tabel 18. Pengaruh antara Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	58
Tabel 19. Pengaruh antara Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	59
Tabel 20. Pengaruh antara Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	60

Tabel 21. Pengaruh antara Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan
Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat
Materialitas 61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Penelitian.....	29
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data.....	54
Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kuesioner..... 70
Lampiran 2	Data Uji Coba Pertimbangan Tingkat Materialitas..... 76
Lampiran 3	Data Uji Coba Profesionalisme Auditor..... 77
Lampiran 4	Data Uji Coba Etika Profesi..... 78
Lampiran 5	Data Uji Coba Pengalaman Auditor..... 79
Lampiran 6	Data Karakteristik Responden 80
Lampiran 7	Data Penelitian Pertimbangan Tingkat Materialitas..... 82
Lampiran 8	Data Penelitian Profesionalisme Auditor 85
Lampiran 9	Data Penelitian Etika Profesi 88
Lampiran 10	Data Penelitian Pengalaman Auditor 91
Lampiran 11	Validitas dan Reliabilitas Pertimbangan Tingkat Materialitas 94
Lampiran 12	Validitas dan Reliabilitas Profesionalisme Auditor..... 95
Lampiran 13	Validitas dan Reliabilitas Etika Profesi..... 96
Lampiran 14	Validitas dan Reliabilitas Pengalaman Auditor..... 97
Lampiran 15	Karakteristik Responden..... 98
Lampiran 16	Distribusi Jawaban Pertimbangan Tingkat Materialitas..... 99
Lampiran 17	Distribusi Jawaban Profesionalisme Auditor..... 102
Lampiran 18	Distribusi Jawaban Etika Profesi 105
Lampiran 19	Distribusi Jawaban Pengalaman Auditor..... 108
Lampiran 20	Uji Asumsi Klasik 109
Lampiran 21	Uji Linieritas 111
Lampiran 22	Pengaruh X1 terhadap Y..... 112

Lampiran 23	Pengaruh X2 terhadap Y.....	113
Lampiran 24	Pengaruh X3 terhadap Y.....	114
Lampiran 25	Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y.....	115
Lampiran 26	Surat Ijin Penelitian dari Kampus	116
Lampiran 27	Surat Penelitian dari KAP.....	117

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN
TINGKAT MATERIALITAS**

Oleh :

Novanda Friska Bayu Aji Kusuma

08412147015

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, memberikan bukti empiris pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Kedua, memberikan bukti empiris Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Ketiga, memberikan bukti empiris Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, dan memberikan bukti empiris Pengaruh Professionalsime Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor secara simultan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se-Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *quota sampling*. Jenis penelitian adalah penelitian kausal komparatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profesionalisme Auditor (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,048; 2) Etika Profesi (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,000; 3) Pengalaman Auditor (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,028; dan 4) Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,001.

Kata kunci: Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Pertimbangan Tingkat Materialitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola usaha. Salah satu kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen.

Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2*, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan

kriteria yang ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Oleh karena itu, auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Guna peningkatan kinerja, hendaknya auditor memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Gambaran tentang Profesionalisme seorang auditor menurut Hall (1968) dalam Herawati dan Susanto, (2009) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan terjamin.

Contoh kasus yang terjadi adalah kasus yang menimpa salah satu akuntan publik yaitu Drs. Hans Burhanuddin Makarao, yang dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena tidak mematuhi Standar Auditing- Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Samcon pada tahun buku 2008, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen (www.antara.co.id).

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa

pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009). Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Di samping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat.

Ada beberapa kasus yang menyebutkan tidak sedikit akuntan melakukan kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya tekanan psikologis yang diterima akuntan dari perusahaan yang tidak akan menggunakan jasanya kembali di periode yang akan datang, bila akuntan tidak memberikan pendapat yang positif atas laporan keuangan yang diperiksanya saat ini. Contoh kasus yang terjadi adalah kasus yang menimpa 10 (sepuluh) KAP yang melakukan pelanggaran saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi tahun 1998. Contoh lainnya adalah pada tahun 2000 banyak bank-bank yang dinyatakan sehat tanpa syarat oleh akuntan publik atas audit laporan keuangan berdasar Standar Akuntansi Perbankan Indonesia ternyata sebagian besar kondisi bank itu tidak sehat. Selain itu disebutkan pula adanya kasus rekayasa laporan keuangan oleh akuntan intern yang banyak dilakukan sejumlah perusahaan *go-public* (Winarna, 2001:3).

Selain profesionalisme dan etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan auditan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan

berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Informasi yang tidak material atau tidak penting biasanya diabaikan oleh auditor dan dianggap tidak pernah ada. Tetapi jika informasi tersebut melampaui batas materialitas (*materiality*), pendapat auditor akan terpengaruh.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Selain itu tingkat materialitas tergantung pada dua aspek yaitu aspek kondisional dan aspek situasional.

Aspek kondisional adalah aspek yang seharusnya terjadi. Auditor seharusnya menetapkan materialitas secara standar, artinya dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, antar auditor harus sama tanpa ada pengaruh antara lain, umur ataupun *gender*. Pada kenyataannya dalam menentukan tingkat materialitas antar auditor berbeda-beda sesuai dengan aspek situasionalnya. Aspek situasional adalah aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme auditor itu sendiri. Auditor sering menghadapi dilema etika dalam menjalani karier bisnis (Mulyadi, 2002).

Misalnya, klien mengancam untuk mencari auditor baru kalau perusahaan tidak memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian. Untuk mencegah adanya tekanan dari pihak manajemen, maka auditor memerlukan independensi. Misalnya sekalipun auditor dibayar oleh klien, dia harus memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit. Auditor akan menjadi sepenuhnya tidak independen apabila dia mendapatkan imbalan yang lebih agar memberikan pendapat yang wajar tanpa pengecualian.

Materialitas pada tingkat laporan keuangan adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks ini, salah saji bisa diakibatkan oleh penerapan akuntansi secara keliru, tidak sesuai dengan fakta atau karena hilangnya informasi penting (Haryono, 2001 dalam Martiyani, 2010:20). Sebagai contoh, jika auditor berkeyakinan bahwa salah saji secara keseluruhan yang berjumlah kurang lebih Rp 100.000.000 akan memberikan pengaruh material terhadap pos pendapatan, namun baru akan mempengaruhi neraca secara material apabila mencapai angka Rp 200.000.000 adalah tidak memadai baginya untuk merancang prosedur audit yang diharapkan dapat mendeteksi salah saji yang berjumlah Rp 200.000.000 (Hastuti dkk, 2003 dalam Martiyani, 2010:21).

Penelitian ini dimotivasi dengan masih banyaknya kasus yang terjadi pada auditor KAP, baik itu mengenai profesionalisme auditor maupun etika profesi. Skandal di dalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh

Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang melakukan pelanggaran, menyusul keberatan pemerintah atas sanksi berupa peringatan plus yang telah diberikan. 10 KAP tersebut diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh auditor yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto, 2002 dalam Martiyani, 2010:22).

Dalam konteks berbagai skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Jika yang terjadi justru auditor ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, maka inti permasalahannya adalah sikap profesionalisme auditor tersebut. Dengan demikian, semakin profesional seorang auditor ditambah dengan penerapan etika profesi dan pengalaman diharapkan dapat membuat perencanaan dan pertimbangan yang lebih bijaksana dalam proses pengauditan.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Susanto (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel pengalaman. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa akuntan yang lebih berpengalaman akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit khususnya dalam

memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit atas laporan keuangan (Herawati dan Susanto, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa auditor tidak mematuhi Standar Auditing-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum.
2. Adanya kasus rekayasa laporan keuangan oleh akuntan intern.
3. Beberapa auditor melakukan pelanggaran Etika Profesi.
4. Adanya ketidaktepatan auditor dalam memeriksa laporan keuangan yang mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas.

C. Pembatasan Masalah

Pertimbangan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan akan mempengaruhi pendapat yang diberikan auditor. Pertimbangan tingkat materialitas ini didukung oleh Profesionalisme Auditor dan kepatuhan auditor terhadap Etika Profesi serta Pengalaman Auditor. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor yang kemungkinan mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor yaitu

Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang bekerja di KAP Wilayah Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
2. Bagaimanakah pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
3. Bagaimanakah pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
4. Bagaimanakah pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor secara simultan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah memberikan bukti empiris:

1. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
2. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
4. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor secara simultan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi KAP dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor yang mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pertimbangan Tingkat Materialitas

a) Pengertian

Tentang materialitas, Sukrisno menyatakan:

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Sukrisno, 1996 dalam Yanuar, 2008:14).

Definisi dari materialitas dalam kaitannya dengan akuntansi dan pelaporan audit menurut Arens dan Loebecke (1996) dalam Noveria (2006:25) adalah suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa materialitas adalah besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi dan pertimbangan seseorang yang meletakkan kepercayaan terhadap salah saji tersebut.

Standar yang tinggi dalam praktik akuntansi akan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep materialitas. Pedoman materialitas yang beralasan, yang diyakini oleh sebagian besar anggota profesi akuntan adalah standar yang berkaitan dengan informasi

laporan keuangan bagi para pemakai, akuntan harus menentukan berdasarkan pertimbangannya tentang besarnya sesuatu atau informasi yang dikatakan material.

b) Menentukan Pertimbangan Awal Tingkat Materialitas

Idealnya, auditor menentukan pada awal audit jumlah gabungan dari salah saji, dalam laporan keuangan yang akan dipandang material. Hal ini disebut pertimbangan awal tingkat materialitas karena menggunakan unsur pertimbangan profesional, dan masih dapat berubah jika sepanjang audit yang akan dilakukan ditemukan perkembangan yang baru.

Pertimbangan awal tingkat materialitas adalah jumlah maksimum salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor, tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemakai. Penentuan jumlah ini adalah salah satu keputusan penting yang diambil oleh auditor yang memerlukan pertimbangan profesional yang memadai.

Tujuan penetapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, maka lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan daripada jumlah yang tinggi. Begitu juga sebaliknya. Seringkali mengubah jumlah materialitas dalam pertimbangan awal ini selama diaudit. Jika ini dilakukan, jumlah yang baru tadi disebut pertimbangan yang direvisi mengenai materialitas.

Sebab-sebabnya antara lain perubahan faktor-faktor yang digunakan untuk menetapkan, atau auditor berpendapat jumlah dalam penetapan awal tersebut terlalu kecil atau besar.

c) Konsep Materialitas

Materialitas dalam akuntansi adalah sesuatu yang relatif, nilai kuantitatif yang penting dari beberapa informasi keuangan, bagi para pemakai laporan keuangan dalam konteks pembuatan keputusan (Frishkoff, 1970 dalam Hastuti dkk, 2003: 1209). Peran konsep materialitas adalah untuk mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi akuntansi yang diperlukan oleh auditor dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan bukti.

Konsep materialitas menyatakan bahwa tidak semua informasi keuangan diperlukan atau tidak semua informasi seharusnya dikomunikasikan. Dalam laporan akuntansi hanya informasi material yang seharusnya disajikan. Informasi yang tidak material sebaiknya diabaikan atau dihilangkan. Hal tersebut dapat dianalogikan bahwa konsep materialitas juga tidak memandang secara lengkap terhadap semua kesalahan, hanya kesalahan yang mempunyai pengaruh material yang wajib diperbaiki. Material seharusnya tidak hanya dikaitkan dengan keputusan investor, baik yang hanya berdasarkan tipe informasi tertentu maupun metode informasi yang disajikan.

Informasi yang material dibagi menjadi dua yaitu (Mulyadi, 2002:72):

- 1) Informasi yang kurang material
Informasi yang kurang material adalah informasi yang penting yang memerlukan penjelasan dalam laporan audit yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian. Informasi ini tidak dapat diabaikan begitu saja.
- 2) Informasi yang sangat material
Informasi yang sangat material adalah informasi yang sangat penting terhadap pendapat auditor atas laporan keuangan auditan.

Pertimbangan yang digunakan oleh auditor dalam menentukan apakah suatu informasi termasuk ke dalam jenis informasi yang kurang atau sangat material meliputi: besar dan sifat informasi, ketidakpastian yang melekat dalam informasi, seberapa jauh dampak informasi tersebut meresap, dan kemungkinan kesalahan yang diakibatkan oleh informasi tersebut.

Dengan demikian pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

2. Profesionalisme Auditor

a. Pengertian Profesionalisme

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi

yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan. Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah suatu atribut individu yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Lekatompessy, 2003 dalam Herawati dan Susanto, 2009:3).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

Profesi adalah pekerjaan dimana dari pekerjaan tersebut diperoleh nafkah untuk hidup, sedangkan profesionalisme dapat diartikan bersifat profesi atau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan (Badudu dan Sutan, 2002:848).

Secara sederhana, profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Sebagai seorang yang professional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Arens *et al.* (2003) dalam Noveria (2006:3) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi (Guntur dkk, 2002 dalam Ifada dan M. Ja'far, 2005:13).

Sebagai profesional, auditor mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan

pengorbanan pribadi. Seorang auditor dapat dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), antara lain (Wahyudi dan Aida, 2006:28):

- 1) Prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh IAI yaitu standar ideal dari perilaku etis yang telah ditetapkan oleh IAI seperti dalam terminologi filosofi.
- 2) Peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan suatu keharusan.
- 3) Inteprestasi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus memahaminya.
- 4) Ketetapan etika seperti seorang akuntan publik wajib untuk harus tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh kliennya.

b. Konsep Profesionalisme

Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (1968) dalam Lestari dan Dwi (2003: 11) banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku. Menurut Hall (1968) dalam Herawati dan Susanto (2009:4) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

- 1) Pengabdian pada profesi
 Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.
- 2) Kewajiban sosial
 Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3) Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

4) Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

5) Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

c. Cara Auditor Mewujudkan Perilaku Profesional

Menurut Mulyadi (2002) dalam Noveria (2006:5) menyebutkan bahwa pencapaian kompetensi profesional akan memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan uji profesional dalam subyek-subyek (tugas) yang relevan dan juga adanya pengalaman kerja. Oleh karena itu untuk mewujudkan Profesionalisme auditor, dilakukan beberapa cara antara lain pengendalian mutu auditor, review oleh rekan sejawat, pendidikan profesi berkelanjutan, meningkatkan ketaatan terhadap hukum yang berlaku dan taat terhadap kode perilaku profesional.

IAI berwenang menetapkan standar (yang merupakan pedoman) dan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota termasuk setiap kantor akuntan publik lain yang beroperasi sebagai auditor independen. Persyaratan-persyaratan ini dirumuskan oleh komite-

komite yang dibentuk oleh IAI. Ada tiga bidang utama di mana IAI berwenang menetapkan standar dan memuat aturan yang bisa meningkatkan perilaku profesional seorang auditor.

- 1) Standar auditing. Komite Standar Profesional Akuntan Publik (Komite SPAP) IAI bertanggung jawab untuk menerbitkan standar auditing. Standar ini disebut sebagai Pernyataan Standar Auditing atau PSA (sebelumnya disebut sebagai NPA dan PNPA). Di Amerika Serikat pernyataan ini disebut sebagai SAS (*Statement on Auditing Standard*) yang dikeluarkan oleh *Auditing Standard Boards* (ASB). Pada tanggal 10 November 1993 dan 1 Agustus 1994 pengurus pusat IAI telah mengesahkan sejumlah pernyataan standar auditing (sebelumnya disebut sebagai Norma Pemeriksaan Akuntan/NPA). Penyempurnaan terutama sekali bersumber pada SAS dengan penyesuaian terhadap kondisi Indonesia dan standar auditing internasional.
- 2) Standar kompilasi dan penelaahan laporan keuangan. Komite SPAP IAI dan *Compilation and Review Standards Committee* bertanggung jawab untuk mengeluarkan pernyataan mengenai pertanggungjawaban auditor sehubungan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang tidak diaudit. Pernyataan ini di Amerika Serikat disebut *Statements on Standards for Accounting and Review Services* (SSARS) dan di Indonesia disebut Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan Review (PSAR). PSAR 1 disahkan pada 1

Agustus 1945 menggantikan pernyataan NPA sebelumnya mengenai hal yang sama. Bidang ini mencakup dua jenis jasa, pertama untuk situasi dimana auditor membantu kliennya menyusun laporan keuangan tanpa memberikan jaminan mengenai isinya (jasa kompilasi). Kedua, untuk situasi dimana akuntan melakukan prosedur-prosedur pengajuan pertanyaan dan analitis tertentu sehingga dapat memberikan suatu keyakinan terbatas bahwa tidak diperlukan perubahan apapun terhadap laporan keuangan bersangkutan (jasa review).

- 3) Standar atestasi lainnya. Tahun 1986, AICPA menerbitkan *Statements on Standards for Attestation Engagement*. IAI sendiri mengeluarkan beberapa pernyataan standar atestasi pada 1 Agustus 1994 pernyataan ini mempunyai fungsi ganda, pertama, sebagai kerangka yang harus diikuti oleh badan penetapan standar yang ada dalam IAI untuk mengembangkan standar yang terinci mengenai jenis jasa atestasi yang spesifik. Kedua, sebagai kerangka pedoman bagi para praktisi bila tidak terdapat atau belum ada standar spesifik seperti itu. Komite Kode Etik IAI di Indonesia dan *Committee on Professional Ethics* di Amerika Serikat menetapkan ketentuan perilaku yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan publik yang meliputi standar teknis. Standar auditing, standar atestasi, serta standar jasa akuntansi dan review dijadikan satu menjadi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Jadi, Profesionalisme Auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

3. Etika Profesi

Etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991 dalam Suraida, 2005:118). Definisi etika secara umum menurut Arens & Loebecke (2003) dalam Suraida (2003: 118) adalah "*a set of moral principles or values*. Prinsip-prinsip etika tersebut (yang dikutip dari *The Yosephine Institute for the Advancement of Ethics*) adalah *honesty, integrity, promise keeping, loyalty, fairness, caring for others, responsible citizenship, pursuit of excellent and accountability* (Suraida, 2005: 118).

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota IAI di satu sisi dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI di sisi lainnya. Kode Etik Profesi Akuntan Publik (sebelumnya disebut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik) adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia atau IAPI (sebelumnya Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen

Akuntan Publik atau IAI-KAP) dan staf profesional (baik yang anggota IAPI maupun yang bukan anggota IAPI) yang bekerja pada satu Kantor Akuntan Publik (Diakses di www.wikipedia.com tanggal 17 Februari 2009). Kode Etik Akuntan Indonesia yang baru tersebut terdiri dari tiga bagian (Prosiding kongres VIII, 1998), yaitu (Martadi dan Sri, 2006: 17):

- a. Kode Etik Umum. Terdiri dari 8 prinsip etika profesi, yang merupakan landasan perilaku etika profesional, memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etika dan mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota, yang meliputi: tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, obyektifitas, kompetensi dan kehati-hatian profesionalnya, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.
- b. Kode Etik Akuntan Kompartemen. Kode Etik Akuntan Kompartemen disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan mengikat seluruh anggota Kompartemen yang bersangkutan.
- c. Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen, merupakan panduan penerapan Kode Etik Akuntan Kompartemen.

Pernyataan Etika Profesi yang berlaku saat itu dapat dipakai sebagai interpretasi dan atau Aturan Etika sampai dikeluarkannya Aturan dan Interpretasi baru untuk menggantikannya.

Di Indonesia, penegakan Kode Etik dilaksanakan oleh sekurang-kurangnya enam unit organisasi, yaitu: Kantor Akuntan Publik, Unit *Peer Review* Kompartemen Akuntan Publik-IAI, Badan Pengawas Profesi Kompartemen Akuntan Publik-IAI, Dewan Pertimbangan Profesi IAI, Departemen Keuangan RI dan BPKP. Selain keenam unit organisasi tadi, pengawasan terhadap Kode Etik diharapkan dapat dilakukan sendiri oleh para anggota dan pimpinan KAP. Hal ini tercermin di dalam rumusan Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2, yang berbunyi (Martadi dan Sri, 2006:17):

Setiap anggota harus selalu mempertahankan integritas dan obyektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretense. Dengan mempertahankan obyektifitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan/permintaan pihak tertentu/kepentingan pribadinya.

Ada dua sasaran dalam kode etik ini, yaitu pertama, kode etik ini bermaksud untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dari kaum profesional. Kedua, kode etik ini bertujuan untuk melindungi keluhuran profesi tersebut dari perilaku-perilaku buruk orang-orang tertentu yang mengaku dirinya profesional.

Dengan demikian, Etika Profesi merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

4. Pengalaman Auditor

Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006:26). Alasan yang paling umum dalam mendiagnosis suatu masalah adalah ketidakmampuan menghasilkan dugaan yang tepat. Libby dan Frederick (1990) dalam Suraida (2005:119) menemukan bahwa makin banyak Pengalaman Auditor makin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Definisi lain menyebutkan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktik (Knoers & Haditono, 1999 dalam Asih, 2006:12).

Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Meidawati, 2001 dalam Asih, 2006:13). Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

Purnamasari (2005:15), memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara

berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995 dalam Asih, 2006:13).

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja (Simanjuntak, 2005:27).

Sebagai seorang akuntan yang profesional, harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan di sini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang keterampilan yang lain. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor junior juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktik-praktik audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berhubungan dengan pendeteksian kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya Pengalaman Auditor.

Dengan demikian, Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu,

banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Herawaty dan Susanto (2008)

Penelitian Herawaty dan Susanto (2008) meneliti tentang Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasilnya menunjukkan bahwa Profesionalisme mempunyai koefisien regresi bernilai positif (0,231) dan signifikan pada *p-value* di bawah 0,05 ($p=0,004$), Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan mempunyai koefisien regresi bernilai positif (0,613) dan signifikan pada *p-value* di bawah 0,05 ($p=0,01$), dan Etika Profesi mempunyai koefisien regresi bernilai positif (0,233) dan signifikan pada *p-value* di bawah 0,05 ($p=0,002$).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Penelitian ini menambah variabel Pengalaman Auditor sebagai variabel independen.
- b. Penelitian Herawaty dan Susanto (2008) menggunakan KAP di wilayah Jakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Yogyakarta.

2. Penelitian oleh Suraida (2005)

Penelitian Suraida (2005) meneliti tentang Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor, menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor dipengaruhi oleh variabel Etika sebesar 0,078, Kompetensi sebesar 0,04, Pengalaman Audit sebesar 0,025 dan Resiko Audit sebesar 0,348. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang Pengalaman Auditor, sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Penelitian ini meneliti pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sedangkan penelitian Suraida (2005) meneliti pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.
- b. Penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Yogyakarta, sedangkan penelitian Suraida (2005) menggunakan KAP yang terdaftar di buku direktori IAI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asih (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Asih (2006) meneliti tentang pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam bidang auditing, menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor dari lamanya bekerja mempunyai koefisien regresi bernilai positif (0,180) dan signifikan pada *p-value* di bawah 0,05 ($p=0,000$), banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan mempunyai koefisien regresi bernilai positif (0,135) dan signifikan pada *p-value* di bawah 0,05 ($p=0,026$) dan banyaknya jenis

perusahaan yang telah diaudit berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,224 dan signifikan pada *p-value* di bawah 0,05 ($p=0,022$). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Asih (2006) adalah meneliti Pengalaman Auditor, sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Penelitian ini meneliti pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sedangkan penelitian Asih (2006) meneliti pengaruh Pengalaman terhadap Keahlian Auditor.
- b. Penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Yogyakarta, sedangkan penelitian Asih (2006) menggunakan KAP di wilayah Jawa Barat.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Untuk menjalankan tugas secara profesional, seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan

keuangan, termasuk penentuan tingkat materialitas. Seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Jadi, semakin profesional seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

2. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Setiap auditor juga diharapkan memegang teguh Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Jadi, dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh

perusahaan. Jadi, semakin tinggi Etika Profesi dijunjung oleh auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas juga akan semakin tepat.

3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

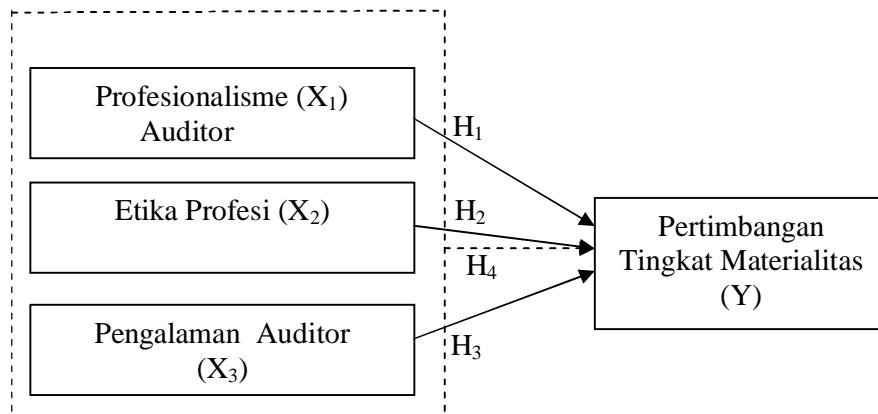
Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri.

4. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika profesi, Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Dalam menentukan tingkat materialitas suatu laporan keuangan diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Pertama, Profesionalisme Auditor, semakin profesional seorang auditor maka pertimbangannya akan semakin baik. Kedua, Etika Profesi, dengan diterapkannya Etika Profesi pada setiap pelaksanaan tugas, maka auditor tidak akan melakukan kecurangan dalam penentuan tingkat

materialitas. Ketiga, Pengalaman Auditor, semakin lama seorang auditor bertugas, semakin banyak tugas-tugas pemeriksaan laporan keuangan yang pernah dilakukan dan semakin banyak jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani, maka pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas akan semakin baik. Dengan demikian, apabila ketiga faktor tersebut dimiliki oleh seorang auditor, maka pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas suatu laporan keuangan akan semakin baik, sehingga dapat menghasilkan pendapat yang wajar.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

H₁ : Profesionalisme Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

H₂ : Etika Profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

- H₃ : Pengalaman Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap
Pertimbangan Tingkat Materialitas.
- H₄ : Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor
secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap
Pertimbangan Tingkat Materialitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Yogyakarta pada bulan Agustus sampai Desember 2011.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya, melalui pengumpulan data dengan melakukan perbandingan diantara data yang terkumpul/diteliti (Sumarni dan Wahyuni, 2006:53).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2002:72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se-Yogyakarta.

Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar KAP di Yogyakarta

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Doli, Bambang, Sudarmadji dan Dadang	10 orang
2	KAP Drs. Hadiono	8 orang
3	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	17 orang
4	KAP Drs. Henry Susanto dan Sugeng	20 orang
5	KAP Inarejz Kemalawarta	6 orang
6	KAP Drs. Kumalahadi	20 orang
7	KAP Drs. Soeroso Donosapoetra	22 orang
8	KAP Bismar, Muntalib, dan Yunus	20 orang
Jumlah auditor		123 orang

Sumber: Ikatan Akuntan Publik Indonesia

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2002:73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *quota sampling*. *Quota sampling* dapat dikatakan sebagai *judgment sampling* dua tahap. Tahap pertama, adalah tahapan di mana peneliti merumuskan kategori kontrol atau *quota* dari populasi yang akan diteliti. Tahapan kedua, adalah penentuan bagaimana sampel akan diambil, yaitu dengan cara *convenience*, dimana sampel yang diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (Simamora, 2005:75).

D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini Pertimbangan Tingkat Materialitas, yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan pengetahuan tentang tingkat materialitas, seberapa penting tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

2. Variabel Independen (X)

a. Profesionalisme Auditor (X_1)

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

b. Etika Profesi (X_2)

Etika Profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

c. Pengalaman Auditor (X_3)

Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

F. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Instrumen Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Pertimbangan Tingkat Materialitas diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Yanuar (2008:30) dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan akuntan publik diganti dengan auditor. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa penting tingkat materialitas
- 2) Pengetahuan tentang tingkat materialitas
- 3) Risiko audit
- 4) Tingkat materialitas antar perusahaan

5) Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit

b. Variabel Independen (X)

1) Profesionalisme Auditor

Profesionalisme Auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Wahyudi dan Aida (2006:11) dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan akuntan publik diganti dengan auditor. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pengabdian pada profesi
- b) Kewajiban sosial
- c) Kemandirian
- d) Keyakinan profesi
- e) Hubungan dengan rekan seprofesi

2) Etika Profesi

Etika Profesi diukur dengan indikator yang mengacu pada pendapat Murtanto dan Marini (2003:10) dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan akuntan publik diganti dengan auditor. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kepribadian
- b) Kecakapan profesional
- c) Tanggung jawab
- d) Pelaksanaan kode etik
- e) Penafsiran dan penyempurnaan kode etik

3) Pengalaman Auditor

Pengalaman Auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Asih (2006:26) dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan kata peningkatan keahlian auditor diganti dengan pertimbangan tingkat materialitas. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dalam satu bulan.
- b) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas-tugas yang dilakukan auditor.
- c) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit.

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas, Profesionalisme Auditor, dan Etika Profesi diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Variabel Pengalaman Auditor diukur dengan skala interval, yaitu:

- a. Untuk masa kerja
 - 1) Skor 1 untuk interval 0-1 tahun
 - 2) Skor 2 untuk interval 1-2 tahun
 - 3) Skor 3 untuk interval 3-4 tahun

4) Skor 4 untuk interval lebih dari 5 tahun

Pembagian masa kerja ke dalam interval tersebut di atas, didasarkan pada hasil penelitian Asih (2006), dimana masa kerja auditor dalam penelitian tersebut paling rendah adalah 11 bulan dan paling tinggi 372 bulan. Auditor dengan masa kerja 12 bulan dan 360 bulan adalah yang paling banyak.

b. Banyaknya tugas

- 1) Skor 1 jika tidak ada tugas yang sudah selesai
- 2) Skor 2 jika 1-2 kasus
- 3) Skor 3 jika 3-4 kasus
- 4) Skor 4 jika lebih dari 5 kasus

c. Jenis perusahaan yang pernah ditangani

- 1) Skor 1 jika tidak ada satu pun perusahaan yang ditangani
- 2) Skor 2 jika 1-2 jenis perusahaan saja
- 3) Skor 3 jika 3-4 jenis perusahaan saja
- 4) Skor 4 jika lebih dari 5 jenis perusahaan

Penyebutan jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani hanya untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner.

Berikut ini kisi-kisi dari instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Pertimbangan Tingkat Materialitas	Seberapa penting tingkat materialitas	1,2
		Pengetahuan tentang tingkat materialitas	3,4,5
		Risiko audit	6,7,8
		Tingkat materialitas antar perusahaan	9,10
		Urutan tingkat materialias dalam rencana audit	11,12
2	Profesionalisme Auditor	Pengabdian pada profesi	1,2,3
		Kewajiban sosial	4,5,6
		Kemandirian	7,8,9
		Keyakinan profesi	10,11,12
		Hubungan dengan rekan seprofesi	13,14,15
3	Etika profesi	Kepribadian	1,2,3
		Kecakapan profesional	4,5
		Tanggung jawab	6,7,8
		Pelaksanaan kode etik	9,10,11
		Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	12,13,14
4	Pengalaman Auditor	Lamanya waktu	1
		Banyaknya penugasan	2
		Jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani	3

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Uji coba dilakukan pada 30 (tiga puluh) auditor yang bekerja di KAP dan tidak menjadi sampel penelitian. KAP yang digunakan untuk uji coba yaitu KAP Soeroso Donosaportro dan KAP Drs. Hadiono.

1. Uji Validitas

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid. Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa

yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan jika nilai r hitung > nilai r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid (Sumarni dan Wahyuni, 2006: 66). Hasil uji validitas terhadap instrumen Profesionalisme Auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Profesionalisme Auditor

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Profesionalisme Auditor	Item 1	0,633	0,361	Valid
	Item 2	0,540	0,361	Valid
	Item 3	0,805	0,361	Valid
	Item 4	0,681	0,361	Valid
	Item 5	0,670	0,361	Valid
	Item 6	0,710	0,361	Valid
	Item 7	0,655	0,361	Valid
	Item 8	0,677	0,361	Valid
	Item 9	0,683	0,361	Valid
	Item 10	0,711	0,361	Valid
	Item 11	0,747	0,361	Valid
	Item 12	0,634	0,361	Valid
	Item 13	0,602	0,361	Valid
	Item 14	0,616	0,361	Valid
	Item 15	0,695	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r -hitung) untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari nilai r -tabel sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dan $n = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Hasil uji validitas terhadap instrumen Etika Profesi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Etika Profesi

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Etika Profesi	Item 1	0,638	0,361	Valid
	Item 2	0,487	0,361	Valid
	Item 3	0,588	0,361	Valid
	Item 4	0,416	0,361	Valid
	Item 5	0,425	0,361	Valid
	Item 6	0,406	0,361	Valid
	Item 7	0,376	0,361	Valid
	Item 8	0,620	0,361	Valid
	Item 9	0,545	0,361	Valid
	Item 10	0,476	0,361	Valid
	Item 11	0,620	0,361	Valid
	Item 12	0,426	0,361	Valid
	Item 13	0,552	0,361	Valid
	Item 14	0,588	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dan $n = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Selanjutnya hasil uji validitas terhadap instrumen Pengalaman Auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengalaman Auditor

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pengalaman Auditor	Item 1	0,569	0,361	Valid
	Item 2	0,381	0,361	Valid
	Item 3	0,529	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dan $n = 30$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Hasil uji validitas terhadap instrumen Pertimbangan Tingkat Materialitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Pertimbangan Tingkat Materialitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pertimbangan Tingkat Materialitas	Item 1	0,522	0,361	Valid
	Item 2	0,568	0,361	Valid
	Item 3	0,482	0,361	Valid
	Item 4	0,579	0,361	Valid
	Item 5	0,607	0,361	Valid
	Item 6	0,725	0,361	Valid
	Item 7	0,740	0,361	Valid
	Item 8	0,630	0,361	Valid
	Item 9	0,630	0,361	Valid
	Item 10	0,533	0,361	Valid
	Item 11	0,732	0,361	Valid
	Item 12	0,714	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dan $n = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya.

Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal peneliti dapat menggunakan teknik *cronbach alpha*, dimana besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: > 0,800 termasuk tinggi; 0,600-0,799 termasuk sedang; < 0,600 termasuk rendah (Sumarni dan Wahyuni, 2006: 67).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Kesimpulan
Profesionalisme Auditor	0,933	Reliabel
Etika Profesi	0,847	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,644	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,897	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas, seluruh item pernyataan mempunyai nilai alpha di atas 0,8 kecuali instrumen Pengalaman Auditor, namun demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan adalah reliabel atau handal.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah

tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat graik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2000: 347).

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan *VIF (Variance Inflation Faktor)*, nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Santoso, 2000:377).

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terhadap hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas

dengan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini pengujian linieritas menggunakan *test of linierity* yang terdapat dalam menu *compare means* dalam *SPSS for windows* (Santoso, 2000:285).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Santoso, 2000: 348).

2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara menganalisis data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan mempergunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisis persentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden

yang memilih dari masing-masing pilihan dengan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan 100%.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Santoso, 2000:334). Pengujian analisis regresi sederhana dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan (alpha) 5%. Kriteria hipotesis diterima:

- Jika *P value (sig)* < α sebesar 0,05
- Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda atau disebut juga *multiple regression analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya (Santoso, 2000:349).

Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara simultan. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan (alpha) 5%. Jika *P value*

(sig) < α (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Semua pengujian dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows*.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Analisis deskriptif adalah cara penganalisaan data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan mempergunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisis persentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden yang memilih dari masing-masing pilihan dengan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan 100%.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 93 auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari 93 kuesioner tersebut, terdapat dua kuesioner yang tidak bisa dijadikan data penelitian, karena tidak diisi lengkap oleh responden. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	93
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	2
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	91

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia dan jabatan

dalam KAP. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, dan jabatan.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	54	59,3
Perempuan	37	40,7

Sumber: Data primer diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 54 orang (59,3%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (40,7%).

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
Kurang dari 30 tahun	21	23,1
30-35 tahun	18	19,8
36-40 tahun	23	25,3
41-45 tahun	22	24,2
Lebih dari 45 tahun	7	7,7

Sumber: Data primer diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia antara 36–40 tahun yaitu sebanyak 23 orang (25,3%), dilanjutkan dengan usia 41-45 tahun sebanyak 22 orang (24,2%), berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 21 orang (23,1%), berusia antara 30-35 tahun sebanyak 18 orang (19,8%) dan yang berusia lebih dari 45 tahun ada 7 orang (7,7%).

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	%
Magang	16	17,6
Yunior	26	28,6
Senior	31	34,1
Partner	18	19,8

Sumber: Data primer diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan auditor senior yaitu sebanyak 31 orang atau sebesar 34,1%, auditor yunior sebanyak 26 orang (28,6%), auditor *partner* sebanyak 18 orang atau sebesar 19,8% dan magang sebanyak 16 orang (17,6%).

B. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data Variabel

a. Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pada bagian ini akan diuraikan distribusi jawaban untuk pengukuran variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas yang diperoleh dari hasil pengambilan data melalui kuesioner. Pada Tabel 12 di bawah ini, disajikan distribusi jawaban responden pada pernyataan-pernyataan mengenai Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Tabel 12. Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Seberapa penting tingkat materialitas				
	Ítem 1	46	45	0	0
	Ítem 2	62	29	0	0
2	Pengetahuan tentang tingkat materialitas				
	Ítem 3	60	31	0	0
	Ítem 4	39	52	0	0
	Ítem 5	47	39	2	3
3	Risiko audit				
	Ítem 6	48	43	0	0
	Ítem 7	52	35	4	0
	Ítem 8	48	36	7	0
4	Tingkat materialitas antar perusahaan				
	Ítem 9	36	55	0	0
	Ítem 10	37	45	6	3
5	Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit				
	Ítem 11	40	51	0	0
	Ítem 12	40	47	4	0
Total		555	508	23	6
Persentase		50,92	46,52	2,11	0,55

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil tabulasi data yang diringkas sebagaimana tersaji pada Tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden sebagian besar mengarah pada jawaban sangat setuju (50,92%) dan setuju (46,52%). Hal ini berarti secara umum responden cenderung memiliki respon yang baik terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

b. Profesionalisme Auditor

Pada bagian ini akan diuraikan distribusi jawaban untuk pengukuran variabel Profesionalisme Auditor yang diperoleh dari hasil pengambilan data melalui kuesioner. Pada Tabel 13 di bawah ini, disajikan distribusi jawaban responden pada pernyataan-pernyataan mengenai Profesionalisme Auditor.

Tabel 13. Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Profesionalisme Auditor

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pengabdian pada profesi				
	Ítem 1	31	60	0	0
	Ítem 2	54	37	0	0
	Ítem 3	39	52	0	0
2	Kewajiban sosial				
	Ítem 4	42	49	0	0
	Ítem 5	44	47	0	0
	Ítem 6	39	52	0	0
3	Kemandirian				
	Ítem 7	37	54	0	0
	Ítem 8	31	57	3	0
	Ítem 9	36	55	0	0
4	Keyakinan profesi				
	Ítem 10	44	47	0	0
	Ítem 11	37	51	3	0
	Ítem 12	37	51	3	0
5	Hubungan dengan rekan seprofesi				
	Ítem 13	30	58	0	3
	Ítem 14	43	48	0	0
	Ítem 15	40	51	0	0
Total		584	769	9	3
Persentase		42,78	56,34	0,66	0,22

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil tabulasi data yang diringkas sebagaimana tersaji pada Tabel 13 di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden sebagian besar mengarah pada jawaban setuju (56,34%) dan sangat setuju (42,78%). Hal ini berarti secara umum responden cenderung memiliki respon yang baik terhadap Profesionalisme Auditor.

c. Etika Profesi

Pada bagian ini akan diuraikan distribusi jawaban untuk pengukuran variabel Etika Profesi yang diperoleh dari hasil pengambilan data melalui kuesioner. Pada Tabel 14 di bawah ini, disajikan distribusi jawaban responden pada pernyataan-pernyataan mengenai Etika Profesi.

Tabel 14. Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Etika Profesi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kepribadian				
	Ítem 1	44	47	0	0
	Ítem 2	31	60	0	0
2	Kecakapan profesional				
	Ítem 4	41	50	0	0
	Ítem 5	39	52	0	0
3	Tanggung jawab				
	Ítem 6	50	41	0	0
	Ítem 7	53	38	0	0
4	Pelaksanaan kode etik				
	Ítem 9	40	51	0	0
	Ítem 10	36	35	15	5
5	Ítem 11	35	55	0	0
	Penafsiran dan penyempurnaan kode etik				
	Ítem 12	26	35	24	6
Total	Ítem 13	24	64	3	0
	Ítem 14	32	59	0	0
Total		533	637	42	11
Persentase		43,58	52,08	3,43	0,89

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil tabulasi data yang diringkas sebagaimana tersaji pada Tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden sebagian besar mengarah pada jawaban setuju (52,08%) dan sangat setuju (43,58%). Hal ini berarti secara umum responden cenderung memiliki respon yang baik terhadap Etika Profesi.

d. Pengalaman Auditor

Pada bagian ini akan diuraikan distribusi jawaban untuk pengukuran variabel Pengalaman yang diperoleh dari hasil pengambilan data melalui kuesioner. Pada Tabel 15 di bawah ini, disajikan distribusi jawaban responden pada pernyataan-pernyataan mengenai Pengalaman.

Tabel 15. Distribusi Jawaban Responden pada Instrumen Variabel Pengalaman

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Masa kerja	37	50	4	0
2	Banyaknya tugas-tugas	44	45	2	0
3	Banyaknya jenis perusahaan yang ditangani	40	29	16	6
Total		121	124	22	6
Persentase		44,32	45,42	8,06	2,20

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil tabulasi data yang diringkas sebagaimana tersaji pada Tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa untuk masa kerja jawaban responden sebagian besar mengarah pada jawaban 3-4 tahun, untuk banyaknya tugas-tugas yang sudah dikerjakan jawaban responden sebagian besar mengarah pada jawaban 3-4 kasus dan untuk banyaknya jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani jawaban responden sebagian besar mengarah pada jawaban 3-4 jenis perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik . Tujuannya adalah agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik meliputi:

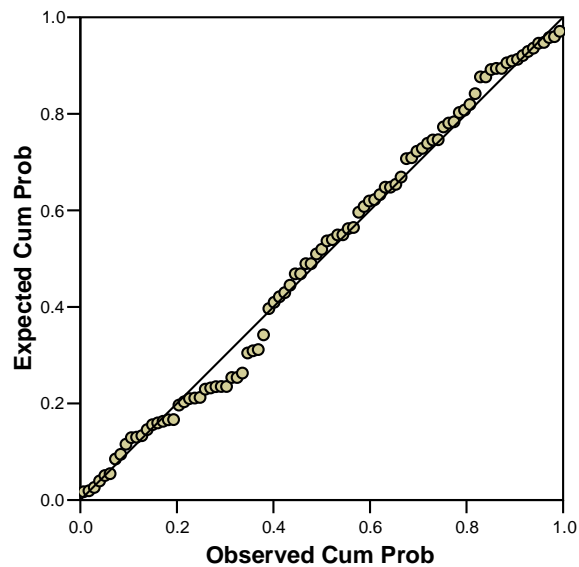
a. Uji Normalitas Data

Menurut Gozali (2001), uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam

penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas



Sumber : Data Primer Diolah

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Gozali (2001), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Berdasarkan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dan bila menggunakan VIF, nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Profesionalisme Auditor	0,987	1,014
Etika Profesi	0,838	1,193
Pengalaman Auditor	0,843	1,186

Sumber : Data Primer Diolah

Hasil regresi yang dilakukan pada tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF atau *Variance Inflation Faktor* variabel Profesionalisme Auditor sebesar 1,014, Etika Profesi sebesar 1,193 dan Pengalaman Auditor sebesar 1,186. Nilai-nilai tersebut semuanya kurang dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* untuk variabel Profesionalisme Auditor sebesar 0,987, Etika Profesi sebesar 0,838 dan Pengalaman Auditor sebesar 0,843 yang lebih besar dari 10%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terhadap hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 17. Hasil Pengujian Linieritas

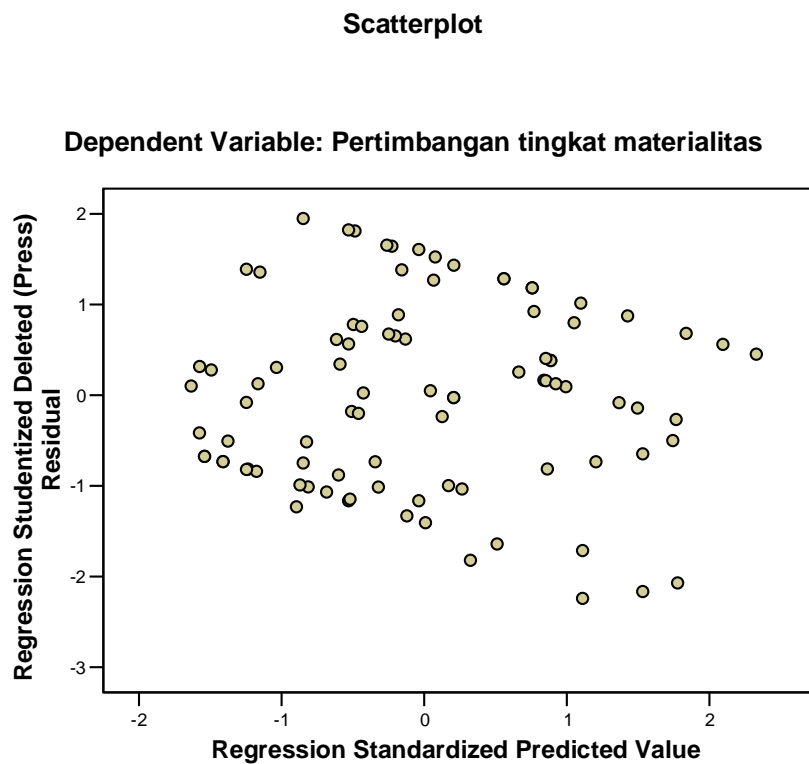
Variabel	Sig.	Keterangan
Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,056	Linier
Etika Profesi dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,000	Tidak linier
Pengalaman Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,028	Tidak linier

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 17 di atas, antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas mempunyai nilai sig sebesar 0,056 lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier, antara Etika Profesi dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas mempunyai nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linier. Hubungan antara Pengalaman Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas mempunyai nilai sig sebesar 0,028 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan hubungan yang terjadi tidak linier.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gozali (2001) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linier sederhana

1) Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Pengaruh antara Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,036	4,362		7,574	,000
	Profesionalisme Auditor	,169	,085	,208	2,001	,048

a. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Sumber: data primer diolah

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor mempunyai koefisien regresi sebesar 0,169, artinya Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini berarti semakin profesional seorang auditor maka Pertimbangan Tingkat Materialitas akan semakin baik. Secara statistik, Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,048 < tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

2) Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Etika Profesi dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Pengaruh antara Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,492	4,472		5,476	,000
	Etika profesi	,365	,094	,379	3,870	,000

a. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Sumber: data primer diolah

Tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa Etika Profesi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,365 dan nilai sig sebesar 0,000, artinya Etika Profesi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Dengan demikian semakin baik Etika Profesi yang dijalankan oleh auditor maka Pertimbangan Tingkat Materialitas juga akan semakin baik. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima.

3) Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Pengaruh antara Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,315	2,899		12,182	,000
	Pengalaman Auditor	,643	,287	,231	2,236	,028

a. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Sumber: data primer diolah

Tabel 20 di atas, menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor mempunyai koefisien regresi sebesar 0,643 dan nilai sig sebesar 0,028, artinya Pengalaman Auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Dengan demikian semakin banyak Pengalaman seorang auditor maka Pertimbangan Tingkat Materialitas juga akan semakin baik. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor secara simultan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasil pengujiannya sebagai berikut.

Tabel 21. Pengaruh antara Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329,828	3	109,943	6,306	,001 ^a
	Residual	1516,744	87	17,434		
	Total	1846,571	90			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Profesionalisme auditor, Etika profesi

b. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Sumber: data primer diolah

Tabel 21 di atas, menunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,001 <$ tingkat kepercayaan 5%. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis pertama (H_1) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Keprofesionalan dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan

pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Susanto (2009), yang memberikan bukti bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh secara positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

2. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas akuntan publik berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan menjunjung tinggi Etika Profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Herawati dan Susanto (2009), yang memberikan bukti bahwa

Etika Profesi berpengaruh secara positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain, hipotesis yang diajukan diterima. Auditor yang mempunyai Pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak Pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat Pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Menurut Noviyani dan Bandi (2002) Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam Pertimbangan Tingkat Materialitas.

4. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika profesi, Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berdasarkan uji regresi secara simultan, Pertimbangan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan dipengaruhi oleh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor. Namun, pengaruh tersebut hanya sebesar 17,9%, sedangkan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain adalah pertama, penelitian ini hanya menggunakan tiga variable independen yaitu Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor, sehingga belum dapat menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Kedua, penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* dalam pengambilan sampel sehingga responden dalam penelitian ini hanya auditor yang bekerja di KAP wilayah Yogyakarta. Ketiga, penelitian menggunakan angket sehingga jawaban masing-masing responden dimungkinkan menjadi bias karena responden tidak membaca pernyataan dengan benar dan bisa menilai dirinya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme Auditor (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,048 < \text{tingkat kepercayaan } 5\%$. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Herawaty dan Susanto (2008) yang menunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor mempunyai koefisien regresi bernilai positif (0,231) dan signifikan pada *p-value* di bawah 0,05 ($p=0,004$).
2. Etika Profesi (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,000 < \text{tingkat kepercayaan } 5\%$. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Herawaty dan Susanto (2008) yang menunjukkan bahwa Etika Profesi mempunyai koefisien regresi bernilai positif (0,233) dan signifikan pada *p-value* di bawah 0,05 ($p=0,002$).
3. Pengalaman Auditor (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,028 < \text{tingkat kepercayaan } 5\%$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asih (2006) yang menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor yang dilihat dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang

dilakukan dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempengaruhi Peningkatan Keahlian Auditor dengan *p-value* masing-masing sebesar 0,000; 0,026 dan 0,022.

4. Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,001 <$ tingkat kepercayaan 5%.

B. Saran

1. Bagi auditor, perlu meningkatkan pengetahuan tambahan yang dapat mendukung pertimbangan auditor dalam menentukan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan.
2. Hubungan dengan rekan seprofesi perlu ditingkatkan untuk menjalin komunikasi yang baik, sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi antara satu auditor dengan auditor lainnya terhadap suatu laporan keuangan.
3. Dalam menjalankan tugas, seorang auditor harus sesuai dengan Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh organisasi profesi, sehingga tidak bertindak menurut keinginan pribadi.
4. Jenis perusahaan yang diperiksa harus diperbanyak, agar dapat meningkatkan Pengalaman Auditor dalam menentukan tingkat materialitas.

5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa dengan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi tingkat pertimbangan materialitas, seperti independensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih. (2006). Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan
- Badudu dan Sutan. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hastuti, dkk. (2003). Hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*. Oktober. hal 1206-1220
- Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No. 1
- Ifada dan M. Ja'far. (2005). Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol.7 No. 3
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Lestari dan Dwi. (2003). Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol.2 No.1
- Martadi dan Sri. (2006). Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 9*
- Martiyani. (2010). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya Jawa Timur
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto dan Marini. (2003). Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*

- Noveria. (2006). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Work Outcome Auditor Internal. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. UNPAD Bandung
- Purnamasari. (2005). Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Vol.1 No.3
- Santoso. (2000). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Simanjuntak. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. FE UII
- Simamora. (2005). *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumarni dan Wahyuni. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suraida. (2005). Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Th IX/02/Mei
- Wahyudi dan Aida. (2006), *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Pustaka LP3ES Jakarta
- Winarna. (2001). Pengaruh Gender dan Perbedaan Disiplin Akademis Terhadap Penilaian Etika Oleh Mahasiswa. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Yanuar. (2008). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Auditor BPK Yogyakarta). *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan

www.antara.co.id diakses tanggal 14 Oktober 2011

www.wikipedia.com tanggal 17 Februari 2009

Lampiran 1 Kuesioner

Kepada Yth:

.....

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “**Pengaruh Profesiolisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**”, yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/saudari Auditor untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner/daftar pertanyaan yang terlampir. Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk kepentingan ilmiah dan daftar pertanyaan yang terlampir dalam angket hanya digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/saudari Auditor dalam pengisian kuesioner,

Atas kesediaan waktu dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 11 Agustus 2011

Hormat saya,

Penulis

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan : auditor (magang, junior, senior, *partner*)*

* Coret jawaban yang tidak perlu

B. Kriteria Penilaian

Anda menjawab pernyataan dalam tabel sesuai dengan pilihan jawaban yang menurut Anda benar, dengan kategori jawaban sebagai berikut:

STS : apabila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

TS : apabila anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

S : apabila anda Setuju dengan pernyataan tersebut

SS : apabila anda Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

C. Daftar Pernyataan

1. Pertimbangan Tingkat Materialitas

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Seberapa penting tingkat materialitas					
1	Penentuan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan merupakan kebijakan auditor dalam membuat perencanaan.				
2	Penentuan tingkat materialitas merupakan permasalahan auditor yang sangat penting.				
Pengetahuan tentang tingkat materilitas					
3	Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan dalam melakukan audit selain pengalaman.				
4	Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi tingkat materialitas				
5	Untuk menentukan tingkat materialitas, diperlukan pengetahuan tambahan.				
Resiko audit					
6	Ketepatan dalam menentukan materialitas akan mempengaruhi pendapat yang diberikan.				
7	Resiko dari audit bagi perusahaan tergantung pada penetapan penting tidaknya informasi dalam laporan keuangan				
8	Agar tidak terjadi kesalahan, seorang auditor harus tepat dalam menentukan materialitas informasi keuangan				
Tingkat materialitas antar perusahaan					
9	Tingkat materialitas suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan lainnya.				
10	Pendapat seorang auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan yang lain.				
Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit					
11	Penentuan tingkat materialitas merupakan hal penting dalam pengauditan laporan keuangan				
12	Jika terdapat kesalahan dalam penetapan tingkat materialitas akan mempengaruhi keputusan.				

2. Profesionalisme Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengabdian pada Profesi					
1	Anda melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan yang Anda miliki.				
2	Anda memegang teguh profesi Anda sebagai auditor yang profesional.				
3	Hasil pekerjaan yang telah Anda selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor yang profesional.				
Kewajiban Sosial					
4	Anda tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan.				
5	Menurut Anda, profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat.				
6	Anda berani menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang Anda audit				
Kemandirian					
7	Anda akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan.				
8	Sebelum melakukan audit, Anda merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat.				
9	Anda akan memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan.				
Keyakinan Profesi					
10	Anda bersedia menerima penilaian atas audit dari eksternal auditor lainnya.				
11	Anda memberikan penilaian terhadap auditor lainnya dalam hal pekerjaan.				
12	Anda yakin bahwa penentuan ketepatan dalam tingkat materialitas akan menentukan penilaian pekerjaan.				
Hubungan dengan Rekan Seprofesi					
13	Antara Anda dan auditor eksternal lainnya sering melakukan tukar pendapat.				
14	Anda mendukung organisasi yang manaungi pekerjaan Anda dengan sungguh-sungguh.				
15	Anda bekerja sesuai standar eksternal auditor yang telah ditetapkan				

3. Etika Profesi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kepribadian					
1	Sebagai seorang akuntan, Anda bertanggung jawab terhadap profesi yang telah Anda pilih.				
2	Dalam pekerjaan, Anda akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.				
3	Dalam pekerjaan, Anda bekerja sebagai satu kesatuan dengan rekan kerja Anda.				
Kecakapan Profesional					
4	Saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, Anda akan bersikap obyektif.				
5	Prinsip kehati-hatian dalam bekerja selalu diterapkan saat bekerja.				
Tanggung Jawab					
6	Anda tidak akan membocorkan rahasia klien Anda kepada pihak pesaing.				
7	Dalam bekerja, Anda harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan.				
8	Dalam bekerja, Anda melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan.				
Pelaksanaan Kode Etik					
9	Saat memeriksa laporan keuangan, Anda bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan				
10	Dalam bekerja, Anda akan menggunakan kode etik hanya yang sesuai dengan keinginan Anda				
11	Anda akan memegang teguh kode etik profesi walaupun Anda mendapat kompensasi yang kecil				
Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik					
12	Anda menafsirkan kode etik profesi sesuai keinginan pribadi				
13	Anda bekerja dengan baik bahkan bersikap lebih dari ketentuan yang terdapat dalam kode etik				
14	Anda tidak pernah menafsirkan kode etik sesuai keinginan pribadi Anda				

4. Pengalaman Auditor

- a. Masa kerja Anda sebagai auditor hingga saat ini telah mencapai:
 - 1) 0-1 tahun
 - 2) >1-2 tahun
 - 3) 3-4 tahun
 - 4) Lebih dari 5 tahun
- b. Banyaknya tugas-tugas yang sudah Anda selesaikan dalam satu tahun:
 - 1) Tidak ada tugas yang sudah selesai
 - 2) 1-2 kasus
 - 3) 3-4 kasus
 - 4) Lebih dari 5 kasus
- c. Berapa jenis rata-rata perusahaan yang pernah Anda tangani dalam satu tahun:
 - 1) Tidak ada satu pun perusahaan yang ditangani
 - 2) 1-2 jenis saja
 - 3) 3-4 jenis saja
 - 4) Lebih dari 5 jenis perusahaan, contoh :
 - a) Perusahaan manufaktur
 - b) Perusahaan jasa
 - c) Perusahaan agraris
 - d) Perusahaan perbankan
 - e) Perusahaan Retail
 - f) Perusahaan real estate
 - g) Koperasi
 - h) LSM
 - i) Lain-lain

Lampiran 2

Data Uji Coba

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
6	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
13	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
18	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
20	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
23	4	4	4	3	1	4	3	2	3	1	3	3
24	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	2
25	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
26	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4
27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
29	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3

Lampiran 3

Profesionalisme Auditor

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
12	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
13	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4
23	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
25	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3

Lampiran 4

Etika Profesi

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
6	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
11	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
13	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
17	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
18	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3
19	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3
23	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	2	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
25	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	3	3
27	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
30	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3

Lampiran 5

Pengalaman Auditor

Resp	1	2	3
1	4	3	4
2	2	3	3
3	3	4	4
4	3	4	3
5	3	3	3
6	4	2	3
7	3	3	3
8	3	3	2
9	4	4	4
10	3	4	4
11	4	3	4
12	3	3	2
13	3	3	3
14	3	3	3
15	4	4	4
16	4	4	4
17	3	3	3
18	4	4	4
19	4	4	4
20	4	4	4
21	3	3	3
22	3	3	2
23	3	3	1
24	3	3	2
25	4	4	2
26	3	4	1
27	3	4	2
28	4	4	4
29	4	4	4
30	3	3	3

Lampiran 6

Karakter Responden

resp	JK	usia	jabatan
1	1	1	3
2	1	1	3
3	1	1	1
4	2	3	3
5	1	5	3
6	2	4	3
7	2	4	2
8	1	1	2
9	1	1	4
10	2	1	2
11	1	2	2
12	2	1	2
13	1	4	1
14	1	1	1
15	2	1	2
16	1	2	3
17	2	1	3
18	2	5	3
19	1	4	3
20	1	4	2
21	2	1	2
22	2	1	4
23	1	2	1
24	1	4	3
25	1	5	4
26	2	2	4
27	2	2	3
28	1	2	1
29	1	2	2
30	2	2	2
31	2	1	1
32	2	1	2
33	1	1	3
34	2	4	3
35	1	4	4
36	2	1	2
37	1	1	1
38	2	1	2
39	1	4	1
40	2	1	4
41	1	1	2
42	1	1	1
43	2	1	2

jenis kelamin

- 1 = laki-laki
- 2 = perempuan

usia

- 1 = < 30 thn
- 2 = 30-35 thn
- 3 = 36-40 thn
- 4 = 41-45 thn
- 5 = > 45 thn

jabatan

- 1 = magang
- 2 = senior
- 3 = yunior
- 4 = partner

44	2	2	4
45	1	1	3
46	1	4	4
47	1	4	4
48	1	1	2
49	1	1	3
50	1	1	1
51	2	3	3
52	1	5	1
53	2	4	4
54	2	4	4
55	1	1	2
56	1	1	2
57	2	1	2
58	1	2	1
59	1	2	2
60	2	1	4
61	2	5	4
62	1	4	1
63	1	4	1
64	2	1	2
65	2	1	2
66	1	2	1
67	1	4	2
68	1	5	3
69	1	4	1
70	1	1	4
71	2	1	4
72	1	1	3
73	2	2	4
74	1	1	4
75	1	4	2
76	2	1	2
77	1	1	2
78	2	2	1
79	1	1	2
80	1	5	3
81	1	4	3
82	2	4	2
83	2	2	1
84	1	2	2
85	1	2	2
86	1	2	1
87	1	1	1
88	2	1	2
89	1	1	3
90	2	4	4
91	1	4	1

Lampiran 8

Profesionalisme Auditor

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	jml
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	54
6	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	56
7	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	56
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	55
12	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	46
13	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
16	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	47
23	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4	49
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	52
25	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	49
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	48
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
30	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
33	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	53
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
35	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	54
36	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	56

37	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	56
38	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
41	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51
42	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
43	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
45	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4	49
46	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	52
47	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	49
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	48
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
51	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
52	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51
53	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	56
54	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	56
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
58	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	55
59	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	46
60	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
62	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	46
63	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
65	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
66	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51
67	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
68	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
70	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
72	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	47
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	48
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
76	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
77	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51

Lampiran 9

Etika Profesi

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	jml
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	46
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	51
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	48
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
6	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	51
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
10	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	49
11	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	50
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41
13	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	43
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
17	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
18	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	47
19	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	47
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
22	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	43
23	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	2	3	45
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40
25	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	46
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	3	3	47
27	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	43
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
30	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
31	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	46
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
33	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	51
34	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	48
35	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
36	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	51

37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
38	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41
39	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	43
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
41	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
43	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
44	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	47
45	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	47
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
48	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	49
49	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	50
50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41
51	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	43
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
53	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
54	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
56	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	43
57	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	2	3	45
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40
59	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	46
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
61	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
62	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	47
63	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	47
64	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
66	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	43
67	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
69	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
70	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	46
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
72	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	51
73	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	48
74	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
75	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	51
76	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	2	3	45
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40

78	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	46
79	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	3	3	47
80	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	43
81	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
83	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
84	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	46
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
86	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
87	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41
88	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	43
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
90	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53

Lampiran 10

Pengalaman Auditor

Resp	1	2	3	jml
1	4	3	4	11
2	2	3	3	8
3	3	4	4	11
4	3	4	3	10
5	3	3	3	9
6	4	2	3	9
7	3	3	3	9
8	3	3	2	8
9	4	4	4	12
10	3	4	4	11
11	4	3	4	11
12	3	3	2	8
13	3	3	3	9
14	3	3	3	9
15	4	4	4	12
16	4	4	4	12
17	3	3	3	9
18	4	4	4	12
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	3	3	3	9
22	3	3	2	8
23	3	3	1	7
24	3	3	2	8
25	4	4	2	10
26	3	4	1	8
27	3	4	2	9
28	4	4	4	12
29	4	4	4	12
30	3	3	3	9
31	4	3	4	11
32	2	3	3	8
33	3	4	4	11
34	3	4	3	10
35	3	3	3	9
36	3	4	4	11

37	4	3	4	11
38	3	3	2	8
39	3	3	3	9
40	3	3	3	9
41	4	4	4	12
42	4	4	4	12
43	4	2	3	9
44	3	3	3	9
45	3	3	2	8
46	4	4	4	12
47	3	4	4	11
48	4	3	4	11
49	3	3	2	8
50	3	3	3	9
51	4	4	4	12
52	4	4	4	12
53	3	3	3	9
54	3	3	2	8
55	3	3	1	7
56	3	3	2	8
57	4	4	2	10
58	3	4	1	8
59	3	3	3	9
60	4	4	4	12
61	4	4	4	12
62	3	3	3	9
63	4	4	4	12
64	4	4	4	12
65	4	4	4	12
66	3	3	3	9
67	3	3	2	8
68	4	4	4	12
69	4	4	4	12
70	3	3	3	9
71	4	3	4	11
72	2	3	3	8
73	3	4	4	11
74	3	4	3	10
75	3	3	3	9
76	3	4	4	11
77	3	3	1	7

78	3	3	2	8
79	4	4	2	10
80	3	4	1	8
81	3	4	2	9
82	4	4	4	12
83	4	4	4	12
84	3	3	3	9
85	4	3	4	11
86	2	3	3	8
87	3	4	4	11
88	3	3	3	9
89	4	4	4	12
90	4	4	4	12
91	4	4	4	12

Lampiran 11

Validitas dan Reliabilitas Pertimbangan Tingkat Materialitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	37,80	18,855	,522	,893
VAR00002	37,53	18,671	,568	,891
VAR00003	37,53	19,016	,482	,894
VAR00004	37,73	18,547	,579	,890
VAR00005	37,77	17,151	,607	,890
VAR00006	37,70	17,941	,725	,883
VAR00007	37,70	17,459	,740	,882
VAR00008	37,70	17,597	,630	,888
VAR00009	37,83	18,489	,630	,888
VAR00010	37,90	17,472	,533	,896
VAR00011	37,80	18,028	,732	,883
VAR00012	37,83	17,730	,714	,883

Lampiran 12

Validitas dan Reliabilitas Profesionalisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	48,27	28,478	,633	,929
VAR00002	48,03	28,999	,540	,931
VAR00003	48,20	27,545	,805	,924
VAR00004	48,20	28,166	,681	,928
VAR00005	48,17	28,213	,670	,928
VAR00006	48,23	28,047	,710	,927
VAR00007	48,23	28,323	,655	,929
VAR00008	48,33	27,885	,677	,928
VAR00009	48,23	28,185	,683	,928
VAR00010	48,17	28,006	,711	,927
VAR00011	48,27	27,375	,747	,926
VAR00012	48,27	27,995	,634	,929
VAR00013	48,37	27,551	,602	,931
VAR00014	48,17	28,489	,616	,930
VAR00015	48,20	28,097	,695	,927

Lampiran 13

Validitas dan Reliabilitas Etika Profesi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43,80	18,993	,638	,829
VAR00002	43,93	19,720	,487	,837
VAR00003	43,80	19,200	,588	,831
VAR00004	43,83	19,937	,416	,841
VAR00005	43,87	19,913	,425	,840
VAR00006	43,73	19,995	,406	,841
VAR00007	43,70	20,148	,376	,843
VAR00008	43,90	19,128	,620	,830
VAR00009	43,83	19,385	,545	,834
VAR00010	44,20	17,545	,476	,844
VAR00011	43,90	19,128	,620	,830
VAR00012	44,40	17,903	,426	,849
VAR00013	44,07	19,375	,552	,833
VAR00014	43,93	19,306	,588	,832

Lampiran 14

Validitas dan Reliabilitas Pengalaman Auditor

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,644	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	6,50	1,569	,569	,451
VAR00002	6,43	1,771	,381	,644
VAR00003	6,80	,855	,529	,522

Lampiran 15

Karakteristik Responden

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	54	59,3	59,3	59,3
perempuan	37	40,7	40,7	100,0
Total	91	100,0	100,0	

usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 30 tahun	21	23,1	23,1	23,1
30-35 tahun	18	19,8	19,8	42,9
36-40 tahun	23	25,3	25,3	68,1
41-45 tahun	22	24,2	24,2	92,3
> 45 tahun	7	7,7	7,7	100,0
Total	91	100,0	100,0	

jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid magang	16	17,6	17,6	17,6
junior	26	28,6	28,6	46,2
senior	31	34,1	34,1	80,2
partime	18	19,8	19,8	100,0
Total	91	100,0	100,0	

Lampiran 16

Distribusi Jawaban Pertimbangan Tingkat Materialitas

item 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	45	49,5	49,5	49,5
sangat setuju	46	50,5	50,5	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	29	31,9	31,9	31,9
sangat setuju	62	68,1	68,1	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	31	34,1	34,1	34,1
sangat setuju	60	65,9	65,9	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	52	57,1	57,1	57,1
sangat setuju	39	42,9	42,9	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	3	3,3	3,3	3,3
tidak setuju	2	2,2	2,2	5,5
setuju	39	42,9	42,9	48,4
sangat setuju	47	51,6	51,6	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	43	47,3	47,3	47,3
sangat setuju	48	52,7	52,7	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	4	4,4	4,4	4,4
setuju	35	38,5	38,5	42,9
sangat setuju	52	57,1	57,1	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	7	7,7	7,7	7,7
setuju	36	39,6	39,6	47,3
sangat setuju	48	52,7	52,7	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	55	60,4	60,4	60,4
sangat setuju	36	39,6	39,6	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	3	3,3	3,3	3,3
tidak setuju	6	6,6	6,6	9,9
setuju	45	49,5	49,5	59,3
sangat setuju	37	40,7	40,7	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	51	56,0	56,0	56,0
sangat setuju	40	44,0	44,0	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	4	4,4	4,4	4,4
setuju	47	51,6	51,6	56,0
sangat setuju	40	44,0	44,0	100,0
Total	91	100,0	100,0	

Lampiran 17

Distribusi Jawaban Profesionalisme Auditor

item 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	60	65,9	65,9	65,9
sangat setuju	31	34,1	34,1	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	37	40,7	40,7	40,7
sangat setuju	54	59,3	59,3	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	52	57,1	57,1	57,1
sangat setuju	39	42,9	42,9	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	49	53,8	53,8	53,8
sangat setuju	42	46,2	46,2	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	47	51,6	51,6	51,6
sangat setuju	44	48,4	48,4	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	52	57,1	57,1	57,1
sangat setuju	39	42,9	42,9	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	54	59,3	59,3	59,3
	sangat setuju	37	40,7	40,7	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

item 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	3	3,3	3,3	3,3
	setuju	57	62,6	62,6	65,9
	sangat setuju	31	34,1	34,1	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

item 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	55	60,4	60,4	60,4
	sangat setuju	36	39,6	39,6	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

item 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	47	51,6	51,6	51,6
	sangat setuju	44	48,4	48,4	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

item 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	3	3,3	3,3	3,3
	setuju	51	56,0	56,0	59,3
	sangat setuju	37	40,7	40,7	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

item 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	3	3,3	3,3	3,3
	setuju	51	56,0	56,0	59,3
	sangat setuju	37	40,7	40,7	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

item 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	3	3,3	3,3	3,3
setuju	58	63,7	63,7	67,0
sangat setuju	30	33,0	33,0	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	48	52,7	52,7	52,7
sangat setuju	43	47,3	47,3	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	51	56,0	56,0	56,0
sangat setuju	40	44,0	44,0	100,0
Total	91	100,0	100,0	

Lampiran 18

Distribusi Jawaban Etika Profesi

item 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	47	51,6	51,6	51,6
sangat setuju	44	48,4	48,4	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	60	65,9	65,9	65,9
sangat setuju	31	34,1	34,1	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	46	50,5	50,5	50,5
sangat setuju	45	49,5	49,5	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	50	54,9	54,9	54,9
sangat setuju	41	45,1	45,1	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	52	57,1	57,1	57,1
sangat setuju	39	42,9	42,9	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	41	45,1	45,1	45,1
sangat setuju	50	54,9	54,9	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	38	41,8	41,8	41,8
sangat setuju	53	58,2	58,2	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	54	59,3	59,3	59,3
sangat setuju	37	40,7	40,7	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	51	56,0	56,0	56,0
sangat setuju	40	44,0	44,0	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	5	5,5	5,5	5,5
tidak setuju	15	16,5	16,5	22,0
setuju	35	38,5	38,5	60,4
sangat setuju	36	39,6	39,6	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	55	60,4	60,4	60,4
sangat setuju	36	39,6	39,6	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	6,6	6,6	6,6
	tidak setuju	24	26,4	26,4	33,0
	setuju	35	38,5	38,5	71,4
	sangat setuju	26	28,6	28,6	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

item 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	3	3,3	3,3	3,3
	setuju	64	70,3	70,3	73,6
	sangat setuju	24	26,4	26,4	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

item 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	59	64,8	64,8	64,8
	sangat setuju	32	35,2	35,2	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Lampiran 19

Distribusi Jawaban Pengalaman

item 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2 tahun	4	4,4	4,4	4,4
3-4 tahun	50	54,9	54,9	59,3
lebih dari 5 tahun	37	40,7	40,7	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2 kasus	2	2,2	2,2	2,2
3-4 kasus	45	49,5	49,5	51,6
lebih dari 5 kasus	44	48,4	48,4	100,0
Total	91	100,0	100,0	

item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	6	6,6	6,6	6,6
1-2 jenis	16	17,6	17,6	24,2
3-4 jenis	29	31,9	31,9	56,0
lebih dari 5 jenis	40	44,0	44,0	100,0
Total	91	100,0	100,0	

Lampiran 20

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas

Coefficients^a

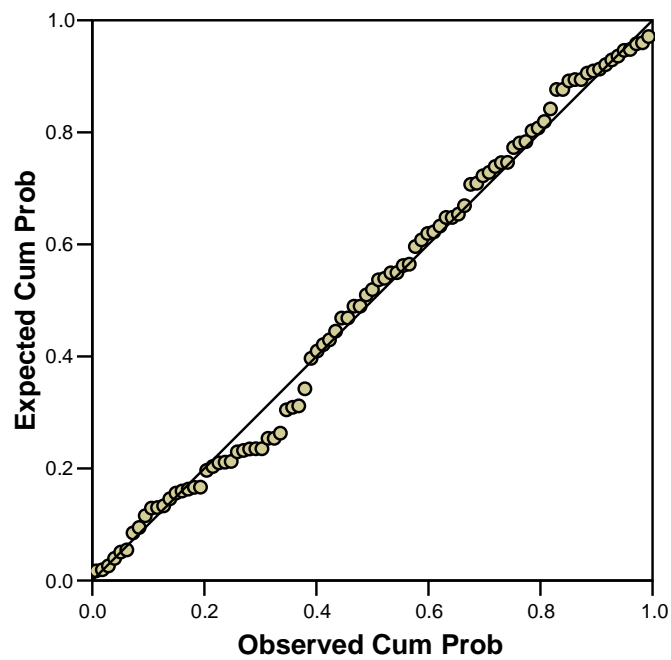
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profesionalisme auditor	,987	1,014
	Etika profesi	,838	1,193
	Pengalaman	,843	1,186

a. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Uji normalitas dan heteroskedastisitas

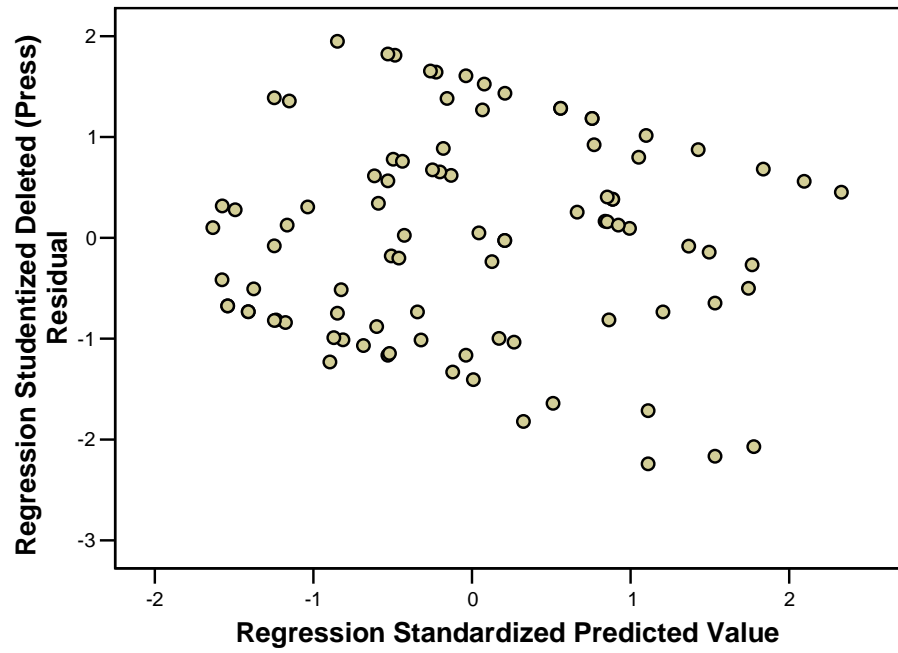
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas



Scatterplot

Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas



Lampiran 21

Uji Linieritas

Pertimbangan tingkat materialitas * Profesionalisme auditor

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertimbangan tingkat materialitas * Profesionalisme auditor	Between Groups	(Combined)	201,455	12	16,788	,796	,653
		Linearity	79,510	1	79,510	3,770	,056
		Deviation from Linearity	121,945	11	11,086	,526	,880
	Within Groups		1645,116	78	21,091		
Total			1846,571	90			

Pertimbangan tingkat materialitas * Etika profesi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertimbangan tingkat materialitas * Etika profesi	Between Groups	(Combined)	582,298	13	44,792	2,728	,003
		Linearity	265,928	1	265,928	16,196	,000
		Deviation from Linearity	316,371	12	26,364	1,606	,108
	Within Groups		1264,273	77	16,419		
Total			1846,571	90			

Pertimbangan tingkat materialitas * Pengalaman

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertimbangan tingkat materialitas * Pengalaman	Between Groups	(Combined)	179,340	5	35,868	1,829	,116
		Linearity	98,246	1	98,246	5,009	,028
		Deviation from Linearity	81,094	4	20,273	1,034	,395
	Within Groups		1667,232	85	19,614		
Total			1846,571	90			

Lampiran 22

Pengaruh X1 terhadap Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profesionalisme auditor ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208 ^a	,043	,032	4,456

- a. Predictors: (Constant), Profesionalisme auditor

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,510	1	79,510	4,005	,048 ^a
	Residual	1767,061	89	19,855		
	Total	1846,571	90			

- a. Predictors: (Constant), Profesionalisme auditor
 b. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,036	4,362		7,574	,000
	Profesionalisme auditor	,169	,085	,208	2,001	,048

- a. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Lampiran 23

Pengaruh X2 terhadap Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Etika profesi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379 ^a	,144	,134	4,214

a. Predictors: (Constant), Etika profesi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265,928	1	265,928	14,973	,000 ^a
	Residual	1580,644	89	17,760		
	Total	1846,571	90			

a. Predictors: (Constant), Etika profesi

b. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,492	4,472		5,476	,000
	Etika profesi	,365	,094	,379	3,870	,000

a. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Lampiran 24

Pengaruh X3 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,231 ^a	,053	,043	4,432

- a. Predictors: (Constant), Pengalaman

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,246	1	98,246	5,001	,028 ^a
	Residual	1748,325	89	19,644		
	Total	1846,571	90			

- a. Predictors: (Constant), Pengalaman
 b. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,315	2,899		12,182	,000
	Pengalaman	,643	,287	,231	2,236	,028

- a. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Lampiran 25

Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman, Profesionalisme auditor, Etika ^a profesi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,423 ^a	,179	,150	4,175

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Profesionalisme auditor, Etika profesi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329,828	3	109,943	6,306	,001 ^a
	Residual	1516,744	87	17,434		
	Total	1846,571	90			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Profesionalisme auditor, Etika profesi

b. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat materialitas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 249 Fax. (0274) 548201
Website : www.fise.uny.ac.id.

Nomor : 382/UN34.14/PL/2011
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 11 Agustus 2011

Yth.

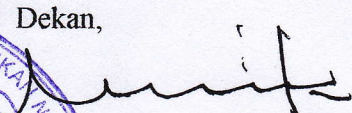
Dengan hormat kami bermaksud memintakan ijin mahasiswa a.n. :

Nama : **Novanda Friska Bayu AK**
NIM : **08412147015**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Akuntansi/Akuntansi**
Maksud/Tujuan : **Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi**
Judul : **"Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Pertimbangan Materialitas"**

Atas kerjasama dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan,




Sardiman AM., M.Pd
NIP. 19510523 198003 1 001

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Sub. Bagian Pendidikan.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Novanda Friska Bayu Aji Kusuma

NIM : 08412147015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah menyebarkan kuesioner uji coba instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2011

Drs. Hadiono

RACHMANTHO
Drs. HADIONO

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosaportro menerangkan bahwa :


Nama : Novanda Friska Bayu Aji Kusuma
NIM : 08412147015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah menyebarkan kuesioner uji coba instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”**

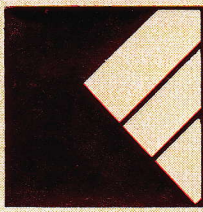
Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2011

KAP Soeroso Donosaportro



YANTI



KANTOR AKUNTAN PUBLIK DRS. INARESJZ KEMALAWARTA

IZIN AKUNTAN PUBLIK NO: 98.1.0400 • IZIN USAHA KAP NO. KEP-478/KM.1/2006

ALAMAT: JL. RINGIN PUTIH NO. 7 PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA - 55172 • TELEPON/FAX.: 0274 - 383205

AUDIT • KONSULTASI MANAJEMEN • TRAINING • PERPAJAKAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Novanda Friska Bayu Aji Kusuma

NIM : 08412147015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah menyebarkan kuesioner uji coba instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2011

KAP Drs. Inarejz Kemalawarta



SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Bismar, Muntalib, dan Yunus menerangkan bahwa :

Nama : Novanda Friska Bayu Aji Kusuma

NIM : 08412147015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah menyebarkan kuesioner penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2011

KAP Bismar, Muntalib, dan Yunus



db&d

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang
Registered Public Accountants
License No. : KEP - 014/KM.5/2006

Branch Office :

Jl. Ringroad Utara, Jombor, Sleman, Yogyakarta
Phone : (62-274) 623310 (hunting) Ext. 115
Fax : (62-274) 623306
E-mail : dbsd_bhartadi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 0722/OL-51011/DBSD

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Eko Haryanto, SE., Akt**
Jabatan : Administrasi Kantor Akuntan Publik DBS&D
"Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang" Kantor Yogyakarta
Alamat : Gedung Pusat "UTY" Lt. 1
Jl. Ringroad Utara, Jombor, Sleman, Yogyakarta 55285
Telp : 0274 – 623310, Ex. 115, Fax. 0274 – 623306
E-mail :

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOVANDA FRISKA BAYU K**
NIM : 08412147015
Program Studi : Pendidikan Akuntansi / Akuntansi
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : **"Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap tingkat Pertimbangan Materialitas.**

Telah melaksanakan penelitian (Penyebaran Koesioner) di Kantor Akuntan Publik Terdaftar "Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang" Kantor Yogyakarta.

Demikian surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2011
Kantor Akuntan Publik
Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang
Kantor Yogyakarta



Eko Haryanto, SE
Administrasi



Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

SURAT KETERANGAN

No. : 003/Cb-Yk.HSAR/R/X/2011

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan:

Nama : NOVANDA FRISKA BAYU AK
Status : Mahasiswa
NIM : 08412147015
Jurusan : Pendidikan Akuntansi / Akuntansi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
telp. (0274) 586168 ; fax. (0274) 548201

Telah benar-benar melakukan penyebaran kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Pertimbangan Materialitas" di Kantor Akuntan Publik HLB HADORI SUGIARTO ADI & REKAN Cabang Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Oktober 2011

KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Yogyakarta

Rini Astuti, B.Sc
Office Manager

CABANG YOGYAKARTA

Jl. Prof. Dr. Sardjito No. 9, Yogyakarta 55223, Indonesia
Telp. (0274) 7100136, 7100137, Fax: (0274) 513912; E-mail : hlbhadori_yogya@yahoo.co.id
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-446/KM.1/2009

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI**
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Novanda Friska Bayu AK
NIM/NIRM : 08412147015
Program Studi : Akuntansi
Universitas/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menyebarkan kuisioner untuk penelitian disertai dengan topik

***“Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat
Pertimbangan Materialitas”.***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya

Yogyakarta, 27 September 2011

Management Service



(Galih Endah .P.)



Drs. HENRY & SUGENG
Registered Public Accountants
Tax and Management Consultants
Kep-1365/KM.I/2009

SURAT KETERANGAN

Nomor : 27/KAP/HS/YGY/IX/2011

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah adalah Pimpinan KAP Drs. Henry & Sugeng menerangkan bahwa :

Nama	: Novanda Friska Bayu Aji Kusuma
No. Mahasiswa	: 08412147015
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

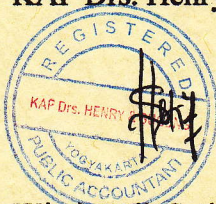
Adalah benar telah mengirimkan kuisisioner untuk penelitian dalam rangka menyusun disertasi dengan judul “ Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 27 September 2011

Managing Partner

KAP Drs. Henry & Sugeng



Wiwit Atik Setiarini, SE

Administrasi